

ABSTRAK

Artikel ini akan menyoroti fenomena integrasi yang digunakan oleh Negara Tiongkok sebagai upayanya dalam mempertahankan Hong Kong sebagai salah satu wilayah bagian didalamnya. Integrasi yang mendefinisikan ulang sebagai pembauran atau penyatuan kembali dari unit-unit yang terpisah dari peran negara dalam ekoomi politik internasional menjadikan integrasi sebagai alat negosiasi untuk mencegah terjadinya konflik. Selain itu, integrasi menjadi alat bahwa *security-community* sebagai transformasi rezim interaksi antara negara-negara di dunia yang saling menguntungkan. Kebijakan *Special Administrative Region* menjadi polemik ekonomi politik bagi Negara Tiongkok dan Hong Kong karena adanya perbedaan system yang dianut. Hal ini menjadi kontraprestasi bagi kedua Negara untuk melakukan integrasi tanpa merugikan satu dengan yang lain.

Keywords : Integrasi, *Special Administrative Region*, Negara Tiongkok, Hongkong

ABSTRACT

This article will throw light on the phenomenon of integration used by the State of Tiongkok as an attempt to defend Hong Kong as part of it. The integration that redefined as the assimilation or reunification of units separate from the state's role in international political economy makes integration as a negotiating tools for preventing conflict. In addition, integration becomes a tool that security-community as a transformation of interaction regime between countries in the world of mutual benefit. The policy of the Special Administrative Region became a political economic polemic for the Tiongkok and Hong Kong countries due to the different systems adopted. This becomes a contract for both countries to integrate without harming one another.

Keywords: Integration, Special Administrative Region, Country of Tiongkok, Hong Kong

论文摘要

本文将用中国强调香港是其一部分来展示一体化现象。一体化被重新定义为同化或统一的整合，而不是国家在国际政治经济中所起的作用。一体化成为了防止冲突的谈判工具。此外，一体化成为安全共同体并作为世界互惠国家之前互动机制转变的工具。特别行政区政策是中国和香港政治经济论战的产物，其起因于中国和香港所采用的不同制度。因此，特别行政区政策就成为了中国和香港相互融合而不伤害对方的一种国家政策。

关键词：政策、特别行政区、中国、香港